

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP VARIASI OBJEK WISATA DI PANTAI GLAGAH KULONPROGO

Desita Anggraeni
desita123a@gmail.com

M. Baiquni
baiquni@lead.or.id

ABSTRACT

Glagah beach in Kulonprogo Regency has a variety of tour as point of interest for tourists. The purpose of this research are: (1) To describe visitors opinion toward tourism development at Glagah beach, Kulonprogo regency. ; (2) To provide recommendation that is in accordance with the desires of tourist toward the existence of various attraction at Glagah Beach today.

Interviews and questionnaires were used to obtain the perception of tourists. Samples taken using accidental sampling technique. The analysis is descriptive. Classification and scoring are used to observe the grouping and weighting tourist perception.

A total 65.56% tourists are satisfied with the variety of existing attractions, but will be more satisfied if there are additional variations such as ATV, banana boat, outbound area, etc. Garbage and lark of trees are most complaint of tourists. According to the tourist, the recommendation to optimize Glagah beach are the improvement of tourist attraction, the improvement of quality of potential object, for the next step needs development or collaboration with other attractions at surrounding area to become interesting, effective and efficient tour package.

Keywords : Tourism, Variation, Perception

ABSTRAK

Pantai Glagah di Kabupaten Kulonprogo memiliki variasi wisata sebagai daya tarik bagi wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mendeskripsikan persepsi wisatawan Pantai Glagah terhadap perkembangan objek wisata di Pantai Glagah, Kulonprogo, (2) Memberikan rekomendasi sesuai yang diinginkan wisatawan terhadap keberadaan variasi wisata Pantai Glagah saat ini.

Wawancara dan kuesioner digunakan untuk mendapatkan persepsi wisatawan. Sampel diambil secara *Accidental Sampling*. Analisis menggunakan deskriptif. Klasifikasi dan skoring digunakan untuk melihat pengelompokan jawaban wisatawan dan bobot dari jawaban.

Sebanyak 65,56% wisatawan sudah puas dengan variasi wisata yang ada, tetapi akan lebih senang jika ditambah dengan variasi yang lain seperti ATV, banana boat, wahana outbound, dll. Sampah yang berserakan dan peneduhan yang sangat minim menjadi keluhan wisatawan. Rekomendasi berdasarkan keinginan wisatawan meliputi peningkatan atraksi wisata serta kualitas potensi objek, yang selanjutnya dapat disusun kolaborasi objek menjadi paket wisata yang menarik, efektif dan efisien.

Kata Kunci : Pariwisata, Variasi, Persepsi

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan potensi pariwisata yang sangat tinggi. Pemerintah mengharapkan pariwisata di Indonesia bisa menjadi suatu katalisator dalam pembangunan (*agent of development*), menunjang pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*).

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang penting dan menjadi salah satu komoditas penting dan diutamakan di negara ini. Pertanian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap penyediaan lapangan pekerjaan, penyediaan pangan dan penyumbang devisa bagi negara melalui ekspor. Tidak jarang bahwa pertanian disebut sebagai sektor yang tangguh karena kemampuan potensi yang dimiliki.

Agrowisata merupakan kegiatan pariwisata yang berlokasi di kawasan pertanian, dengan memanfaatkan lahan pertanian, atau lebih spesifiknya lagi pada areal hortikultura. Agrowisata umumnya memberikan kesempatan kaum tani meningkatkan kualitas hidupnya dengan memanfaatkan sumberdaya pertanian yang mereka miliki menjadi tujuan wisata. Menurut perspektif industri pariwisata, agrowisata merupakan wisata alam dengan perencanaan yang sifatnya pro pertanian. Lokasi agrowisata pada umumnya merupakan lokasi dengan suasana yang nyaman seperti udara segar, memiliki pemandangan yang unik, dan suasana khas yang masih alami. Agrowisata pada umumnya merupakan lokasi dengan potensi sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu, agrowisata juga memiliki peran pada masyarakat setempat untuk mengembangkan usaha agrobisnis dan produk-produk dari pertanian yang memiliki karakteristik, keunikan dan daya tarik tersendiri.

Agrowisata buah naga “Kusuma Wanadri” merupakan agrowisata buah naga yang dibangun di Pantai Glagah dibangun pada tahun 2003 oleh Rama Paulus, seorang pembimbing atau pengelola rehabilitasi anak cacat mental dan korban napza. Lahan kritis yang ada dimanfaatkan menjadi agrowisata buah naga yang memiliki kualitas buah yang sangat baik. Lokasi kebun yang dekat dengan pantai, memberikan uap air asin dari air laut yang bermanfaat menjadikan buah naga menjadi lebih manis dibanding dengan buah naga yang ditanam di pegunungan atau dataran tinggi.

Perkembangan suatu objek wisata ditentukan oleh beberapa hal antara lain : keanekaragaman objek, kelengkapan fasilitas, kemudahan jangkauan, dan lain-lain. Begitu juga dengan objek wisata Pantai Glagah di Kulonprogo ini. Keanekaragaman objek menjadi suatu daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan untuk berkunjung kesana. Objek wisata yang ditawarkan ini adalah objek wisata alami yang berupa pantai, dan objek wisata buatan yaitu agrowisata buah naga yang menarik perhatian pengunjung.

Berkembangnya Pantai Glagah secara signifikan dan keberadaan variasi potensi wisata yang berpengaruh pada daya tarik wisata yang ada disana menjadi kajian yang menarik untuk diteliti. Selain itu perbedaan ragam persepsi yang muncul dari wisatawan yang mempengaruhi pengembangan wisata di Pantai Glagah ini juga

mendorong untuk mengembangkannya menjadi kajian penelitian yang perlu untuk diangkat.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan persepsi wisatawan Pantai Glagah terhadap variasi wisata di Pantai Glagah Kulonprogo.
2. memberikan rekomendasi sesuai yang diinginkan wisatawan terhadap keberadaan variasi wisata Pantai Glagah saat ini.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu beberapa hal yang berkaitan dengan teori dan pengertian mengenai pariwisata, destinasi pariwisata, kawasan strategis pariwisata, usaha tani (*farming*), persepsi, dan model pariwisata.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO), seorang wisatawan atau turis adalah seseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi. Sedangkan menurut UU RI no 10 tahun 2009 pasal 1, wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.

Daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut “Destinasi Pariwisata” adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian. *Farming* ini dapat diartikan sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam lingkup budidaya. Sedangkan petani adalah sebutan bagi mereka yang mengadakan usaha tani. Pertanian ini melibatkan hewan, tanaman dan mikrobia untuk kepentingan manusia.

Thoha (1999) menyatakan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang

lingkungannya lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Apabila persepsi seseorang terhadap lingkungannya menuju nilai yang positif, maka dapat memberikan motivasi tatanan perilaku masyarakat yang positif pula terhadap lingkungannya (Ritohandoyo, 2002).

Model pariwisata merupakan hubungan antara wisatawan, perjalanan yang mereka kerjakan dengan hubungannya dengan pihak lain yang memiliki penaruh terhadap objek wisata yang dikunjungi. Morley (1990) mengusulkan model pariwisata seperti pada Tabel 1.2.

Tabel 1.1 Model Pariwisata

Wisatawan	Perjalanan	Pihak Yang Berpengaruh
<i>permintaan</i> - ciri-ciri - perorangan (penghasilan, usia, jenis kelamin, dll) - motivasi	- harga - ongkos - promosi dan pemasaran - daya tarik	<i>Kebijaksanaan pemerintah</i> - masyarakat & budaya - teknologi - iklim - perkembangan social dalam dan luar negeri - perkembangan ekonomi
<i>Penawaran</i> - lama tinggal - kegiatan - penggunaan - kepuasan - pengeluaran	<i>Sumber daya</i> - alam - bangunan - budaya <i>fasilitas & pelayanan</i> - makanan - angkutan - penerimaan - tempat menginap - hiburan - keramah-tamahan	<i>Prasarana</i> - jalan - pembuangan sampah - listrik - polisi - Bandar udara dll <i>Komunikasi Ekonomi & perdagangan</i>
<i>Dampak</i> - pengalaman - pengetahuan - kesenangan	- penghasilan - penyusutan dan kerusakan sumberdaya - investasi	- lingkungan - ekonomi - sosial - fisik

Sumber : Morley (1990, dalam Yoeti, 2008)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kawasan wisata Pantai Glagah, yang meliputi Pantai Glagah itu sendiri dan agrowisata buah naga Kusuma Wanadri. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari sampai dengan bulan April tahun 2013. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian diskriptif, yang bertujuan

untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai artarfenomena yang diselidiki (Irawan, 2009; Kusmayadi, 2000; Nazir, 1988).

Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer ini sendiri didapatkan dari 4 jenis teknik yaitu:

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang menjadi kajian dalam penelitian. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian lapangan dilakukan, dan selama penelitian lapangan berlangsung. Sebelum lapangan, observasi dilakukan untuk mengamati secara sepintas fenomena yang terjadi pada wisatawan yang berkunjung, dan aktivitas yang dilakukannya. Pada waktu pelaksanaan penelitian, observasi dilakukan untuk mempelajari kondisi lingkungan sekitar wilayah penelitian, dan potensi yang ada didalamnya.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada responden. Wawancara ini dilakukan untuk menjangkau informasi primer sesuai tujuan penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data primer yang ditujukan kepada responden (wisatawan) yang berkunjung ke objek wisata. Informasi yang diambil secara umum meliputi profil wisatawan, motivasi kunjungan, persepsi wisatawan dan harapan wisatawan terhadap kondisi objek wisata di masa yang akan datang.

d. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan foto-foto yang relevan dari lapangan yang nantinya dapat mendukung penelitian. Dokumentasi juga digunakan untuk memperkuat kesimpulan penelitian dan melengkapi data-data sekunder.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 wisatawan, ditentukan secara *random sampling*, yaitu secara acak tanpa mempertimbangkan kriteria tertentu. Pertanyaan wawancara difokuskan pada aspek variasi wisata yang disajikan di Pantai Glagah, dan pengembangan yang diinginkan oleh wisatawan untuk menjadikan Pantai Glagah menjadi lebih baik. Sementara itu, pertanyaan yang berkaitan

dengan lingkungan diantaranya adalah mengenai persampahan dan peneduhan yang terdapat di objek wisata, serta rekomendasi berdasarkan keinginan wisatawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Wisatawan terhadap Variasi Objek Wisata

Persepsi ini didasarkan kondisi objek wisata Pantai Glagah. Responden terdiri dari 59 perempuan dan 31 laki-laki. Umur yang paling sering ditemukan adalah kisaran 21-30 tahun, yaitu sebanyak 40 responden. Untuk daerah asal, 83% berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta, dan 17% saja dari wilayah lain. Pendidikan responden, mayoritas adalah SMA, selanjutnya S1, SMP, SD, dan yang paling sedikit adalah D3. Dalam hal pekerjaan, mayoritas merupakan pekerja swasta dengan penghasilan yang rendah.

Publikasi merupakan alat yang sangat penting dalam penyampaian informasi kepada

masyarakat. Pengunjung mayoritas mendapat publikasi dari teman tentang objek wisata ini. Selanjutnya didapat dari keluarga, media elektronik, media cetak, dan tahu dari observasi sendiri. Frekuensi kunjungan dari wisatawan juga bermacam-macam, dan kebanyakan sudah mengunjungi lebih dari 2 kali, ada juga yang baru sekali dengan alasan ingin coba-coba. Mayoritas pengunjung datang selama lebih dari 3 jam agar bisa menikmati banyak objek wisata yang disediakan. Akses menuju objek mudah dan kualitas jalan sudah cukup baik. Pengunjung mengatakan bahwa lokasi sudah memiliki beragam objek, tetapi akan lebih senang jika objek ditambah agar lebih bervariasi. Pantai Glagah memiliki daya tarik tersendiri, keberadaan variasi yang bermacam-macam menjadikan ciri yang membedakannya dengan objek wisata yang lain.

Kenyamanan sangat penting dalam suatu objek wisata. Kenyamanan dari wisatawan ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Persepsi Kenyamanan Wisatawan

Variabel Yang Diteliti	Persepsi Wisatawan									
	sangat rendah	%	rendah	%	sedang	%	tinggi	%	sangat tinggi	%
Bebas sampah	3	3.3	33	36.7	17	18.9	28	31.1	9	10.0
Kebersihan	3	3.3	26	28.9	20	22.2	34	37.8	7	7.8
Kualitas pelayanan yang diberikan	1	1.1	5	5.6	13	14.4	63	70.0	8	8.9
Kualitas fasilitas	0	0.0	9	10.0	8	8.9	62	68.9	11	12.2
Kelengkapan fasilitas	9	10.0	40	44.4	19	21.1	20	22.2	2	2.2
Kenyamanan di pantai	2	2.2	7	7.8	25	27.8	52	57.8	4	4.4
Kenyamanan di agrowisata	4	4.4	9	10.0	19	21.1	49	54.4	9	10.0
Peneduhan	9	10.0	27	30.0	8	8.9	38	42.2	8	8.9
Kenyamanan pada regulasi	2	2.2	14	15.6	8	8.9	64	71.1	2	2.2

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2013

Kenyamanan dalam berwisata merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu kunjungan, apabila seseorang sekali mengunjungi objek wisata dan mereka merasa nyaman, maka pada lain kesempatan mereka akan ketagihan ingin mengunjunginya lagi, begitu juga sebaliknya. Kenyamanan ini juga mempengaruhi betah atau tidaknya pengunjung untuk bertahan di suatu objek wisata. Kenyamanan ini ditentukan oleh pelayanan, kelengkapan fasilitas, kebersihan lokasi, dan nyaman atau tidaknya pengunjung dengan regulasi/peraturan yang ada di lokasi wisata.

Ketersediaan fasilitas juga sangat mempengaruhi jumlah pengunjung. Menurut pengunjung, fasilitas yang paling utama dan sangat vital dalam objek wisata adalah toilet dan mushola. Kualitas suatu fasilitas juga sangat perlu perhatian dari pengelola suatu objek wisata. Apabila fasilitas dijaga dengan baik, maka pengunjung juga senang menggunakannya.

Kemanan menjadikan wisatawan betah dan merasa aman saat berwisata. Mayoritas pengunjung yang datang mengatakan bahwa keamanan di lokasi sudah tinggi. Baik dari segi keamanan dari kriminalitas, keberadaan pemecah

ombak, dan jaminan keamanan dari tim SAR yang telah disediakan untuk menjaga lokasi wisata.

Tetapi ada juga yang menyatakan kurang aman pada pemecah ombak disebabkan oleh kondisi fisiknya yang terdapat beberapa keretakan. Selain itu dari pihak tim SAR, masih banyak yang

belum mengetahui kinerja dari anggotanya sehingga masih meragukan kemampuannya, Keamanan pengunjung ditunjukkan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.1. Persepsi Kemanan Wisatawan

Variabel Yang Diteliti	Persepsi Wisatawan									
	Sangat rendah	%	rendah	%	sedang	%	tinggi	%	sangat tinggi	%
Keamanan dari kriminalitas	1	1.1	3	3.3	15	16.7	61	67.8	10	11.1
Keamanan pemecah ombak	1	1.1	4	4.4	19	21.1	59	65.6	7	7.8
Jaminan keamanan tim SAR	0	0.0	14	15.6	41	45.6	23	25.6	12	13.3

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2013

Kenyamanan dan keamanan menjadikan suatu kepuasan bagi wisatawan. Kepuasan pengunjung merupakan motivasi dari penyedia pariwisata. Semakin puas pengunjung maka semakin baik tinggi pula nilai yang dimiliki oleh suatu objek wisata.

Menurut tabel hasil analisis data primer lapangan, 59 orang responden mengatakan bahwa jumlah

variasi yang ditawarkan di lokasi ini sudah memenuhi, sudah sesuai dengan menawarkan wisata alami dan buatan. 2 orang mengatakan kelengkapan variasi wisata masih sangat rendah dan sangat perlu penambahan objek.

Kepuasan pengunjung ditunjukkan pada Tabel 3.3

Tabel 1.2. Persepsi Kepuasan Wisatawan

Variabel Yang Diteliti	Persepsi Wisatawan									
	sangat rendah	%	rendah	%	sedang	%	tinggi	%	sangat tinggi	%
Pemenuhan jumlah variasi wisata	2	2.22	9	10.0	16	17.8	59	65.6	4	4.4
Kemudahan jangkauan antar objek	1	1.11	4	4.4	11	12.2	65	72.2	9	10.0
Kepuasan Terhadap :										
Tempat parkir	2	2.22	8	8.9	6	6.7	71	78.9	3	3.3
Tempat makan	1	1.11	12	13.3	14	15.6	60	66.7	3	3.3
Toilet	3	3.33	12	13.3	16	17.8	53	58.9	6	6.7
Toko cinderamata	2	2.22	16	17.8	26	28.9	41	45.6	5	5.6
Tempat ibadah	1	1.11	14	15.6	24	26.7	45	50.0	6	6.7
Pos informasi	4	4.44	15	16.7	24	26.7	43	47.8	4	4.4
Desain lokasi	1	1.11	2	2.2	26	28.9	53	58.9	8	8.9
Kepuasan terhadap objek	2	2.22	9	10.0	15	16.7	57	63.3	7	7.8
Jangkauan harga	0	0.00	4	4.4	12	13.3	64	71.1	10	11.1
Kesesuaian harga	0	0.00	6	6.7	10	11.1	55	61.1	19	21.1

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2013

Rekomendasi

Rekomendasi ini didasarkan pada keinginan wisatawan. Setelah wisatawan berpendapat dan menyatakan kepuasan dari kualitas dan kondisi objek wisata. Selanjutnya wisatawan ini akan mendapatkan kekurangan dan celah-celah yang perlu diperbaiki pada suatu objek wisata. Persepsi inilah yang menjadi acuan dalam perbaikan pengembangan objek selanjutnya.

Persepsi yang diciptakan oleh wisatawan menimbulkan keinginan untuk memperbaiki lokasi wisata menjadi lebih baik melalui penambahan dan perbaikan kualitas objek di lokasi wisata. Penambahan objek ini tentunya disesuaikan dengan kondisi objek wisata yang ada dan kemampuan lingkungan yang dimiliki objek wisata.

Tabel 4.5. Objek Yang Diinginkan Wisatawan Untuk Ditambahkan

No	Jenis Objek Yang Diinginkan	Jumlah	Prosentase
1	Tidak perlu adanya penambahan	26	28.89
2	Hutan pantai	21	23.33
3	Cemara udang	14	15.56
4	Permainan untuk anak-anak	12	13.33
5	Pelabuhan	11	12.22
6	Permainan air (banana boat, perahu, dll)	6	6.67
7	Penambahan kolam renang	3	3.33
8	Wahana outbond	3	3.33
9	Wahana ATV	2	2.22
10	Tempat pelelangan ikan	2	2.22
11	Hiburan kesenian	2	2.22
12	Pacuan kuda	1	1.11
13	Wahana flora fauna	1	1.11
14	Kebun binatang mini	1	1.11

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2013

Masalahan kebersihan merupakan masalah terbesar yang di alami oleh objek wisata ini khususnya pantai Glagah. Kondisi lingkungan pantai yang dirasa kotor oleh pengunjung menjadikan salah satu masalah yang mengganggu kenyamanan berwisata. Sebanyak 48 pengunjung atau 53,33 % menyatakan masalah kebersihan merupakan masalah utama di objek wisata ini. Sampah-sampah masih sangat berserakan dan berceceran di lokasi wisata, khususnya Pantai Glagah. Masih banyak wisatawan yang kurang memiliki kesadaran dan inisiatif untuk membuang sampah di tempat yang seharusnya. Tempat sampah sudah disediakan, tetapi jumlah yang ada masih sangat terbatas, sehingga tidak mampu menampung seluruh sampah yang ada. Kadang penempatan tempat sampah yang tidak tersedia di setiap sudut membuat para pengunjung “malas” untuk mencarinya atau menjangkaunya ketika berada di jarak yang dirasa jauh dari mereka.

Kesadararan pengunjung akan kebersihan ini juga menjadi faktor penyebab kebersihan kurang terjaga di lokasi wisata. Pada dasarnya apabila penyedia memberikan fasilitas pembuangan sampah yang memadai dan pengunjung juga merasa ikut menjaga, maka lokasi akan bersih dan penataannya juga akan lebih mudah. Untuk lokasi agrowisata buah naga, pengunjung mayoritas mengatakan bersih. Selain

itu wisatawan berkunjung kesana hanya dalam kurun waktu yang singkat, dan bahkan sangat singkat jadi tidak terlalu jadi tidak membawa banyak sampah. Selain itu dari pengelola agrowisata ini sendiri, kebersihan dijaga dengan baik meskipun tempat sampah tidak disediakan setiap sudut kebun buah naga.

Masalah kedua yang diangkat di Pantai Glagah adalah masalah pepohonan untuk peneduhan. Di lokasi ini pohon sangat jarang ditemui. Bahkan di pantai tidak ditemukan pohon untuk berteduh. Kondisi ini membuat wisatawan tidak betah jika pergi ke pantai pada siang hari. Mayoritas wisatawan seperti ibu-ibu yang menjaga anaknya bermain, menginginkan adanya pepohonan berupa cemara udang ditanam di pantai. Sehingga ketika anak-anak mereka sedang bermain, mereka bisa menjaga atau mengawasinya dari jauh dan tidak perlu berpanas-panasan. Tidak hanya di pantai, tetapi jalan menuju pantai dari tempat parkir juga perlu penanaman banyak pohon untuk peneduhan selama berjalan. Dari pihak pengelola sendiri sudah mengusahakan dengan menghimbau pada pedagang untuk menanam minimal 2 pohon di depan warungnya. Tetapi sampai sekarang usaha itu masih belum optimal. Selain itu pengunjung juga menginginkan jalan yang menghubungkan antara parkir menuju pantai tersebut dibuat aspal. Hal ini dimaksudkan

untuk mengurangi debu yang tersebar, khususnya pada siang hari, dan genangan air ketika terjadi hujan agar tidak licin dan membahayakan

pengunjung. Tabel saran yang disampaikan pengunjung terdapat pada Tabel 3.78

Tabel 4.6. Saran Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Glagah

No	Kritik dan Saran	Jumlah	Prosentase
1	Kebersihan ditingkatkan	48	53.33
2	Penanaman lebih banyak pohon	19	21.11
3	Penataan kembali fasilitas-fasilitas	13	14.44
4	Tidak perlu ada perbaikan	13	14.4
5	Dibuat peneduh di dekat pantai	7	7.78
6	Jaga keamanan	7	7.78
7	Penataan ruangnya diperbaiki	7	7.78
8	Estetika warung diperbaiki	6	6.67
9	Toilet ditambah dan dirawat bersih	6	6.67
10	Jaga kenyamanan dan kerapihan	5	5.56
11	Tempat wudhu wanita dan pria dipisah	3	3.33
12	Tempat cenderamata kurang maksimal	3	3.33
13	Pengaspalan jalan di tmpat parkir agar tidak licin	3	3.33
14	Perbaikan akses jalan	2	2.22
15	Tempat parkir diperluas	2	2.22
16	Iklan publikasi lebih digencarkan	2	2.22
17	Pengadaan pertunjukan seni budaya	1	1.11
18	Penambahan promo kunjungan	1	1.11
19	Memaksimalkan pemanfaatan laguna	1	1.11
20	Parkir gratis	1	1.11
21	Plang penunjuk jalan diperjelas	1	1.11
22	Setiap sudut lokasi dibuat lebih menarik	1	1.11

Sumber : Hasil Analisis Data Primer, 2013

KESIPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan pengolahan, analisa data dan pembahasan, selanjutnya dikemukakan kesimpulan yang terkait dengan tujuan penelitian yang antara lain :

1. Variasi objek mempengaruhi kunjungan wisata pengunjung. Semakin banyak variasi semakin menarik dan semakin puas pengunjung
2. Persepsi wisatawan terhadap variasi objek wisata pada umumnya sudah baik, dan sudah cukup puas terhadap pilihan objek wisata yang ditawarkan. Terkait dengan kondisi aksesibilitas, meskipun jauh dari kota dan masih ada beberapa jalan yang kondisinya ada sedikit kerusakan

pengunjung tidak teralu memperdulikan. Rasa keingintahuan mereka dan keinginan mereka untuk menikmati atraksi wisata di Pantai Glagah ini lebih besar daripada hambatan yang ada di lapangan.

3. Variasi objek di Pantai Glagah ini, mayoritas pengunjung sudah mengatakan cukup. Tetapi, jika akan ada rencana penambahan variasi objek lain, pengunjung akan lebih setuju, karena akan menambah menarik dan akan menambah kenyamanan selama berwisata. Banyak pilihan sehingga pengunjung juga dipastikan akan lebih puas. Variasi objek lain yang diinginkan antara lain : pacuan kuda, permainan untuk anak2, hutan pantai, pelabuhan, cemara udang, kolam renang ditambah, wahana ATV, permainan air, wahana outbond, kebun binatang mini, TPI, dan hiburan kesenian.

4. Perbaikan yang perlu dilakukan meliputi optimalisasi aksesibilitas menuju objek wisata, pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang, dan yang paling penting adalah kebersihan.
5. Arah pengembangan atau rekomendasi yang ditujukan untuk optimalisasi objek wisata Pantai Glagah ini meliputi peningkatan atraksi wisata, peningkatan kualitas potensi masyarakat dan lingkungan setempat, serta pengembangan atau kolaborasi objek wisata di sekitar menjadi paket wisata yang menarik, efektif dan efisien.

Saran

1. Untuk meningkatkan minat dan kenyamanan pengunjung, sebaiknya ditingkatkan kebersihan dan fasilitas yang ada di lokasi. Peneduhan ditambah dan dimaksimalkan, terutama penanaman pohon di berbagai tempat di lokasi wisata.
2. Kebersihan (terutama kebersihan toilet) menjadi hal yang sangat vital dalam suatu objek wisata sehingga perlu adanya perhatian lebih dengan membentuk tim tetap untuk menjaga kebersihan.
3. Untuk mengatasi tidak adanya angkutan umum yang digunakan untuk menuju lokasi wisata sebaiknya masyarakat bekerja sama dengan dinas atau mandiri masyarakat untuk mengadakan angkutan wisata khusus untuk Pantai Glagah dan sekitarnya.
4. Perbaikan dalam waktu dekat sebaiknya difokuskan pada sarana dan prasarana penunjang utamanya toilet, serta menambah variasi wisata yang memungkinkan untuk dibuat secara cepat sehingga pengunjung akan lebih betah untuk berkunjung ke lokasi wisata, contohnya arena kano di laguna.
5. Objek wisata Pantai Glagah merupakan bagian dari objek wisata menarik yang terdapat di Kulonprogo, sehingga terdapat keanekaragaman jenis wisata rekreasi, alam, bahari, dan potensi wisata lain. Dengan adanya usaha optimalisasi objek wisata ini selanjutnya pada nantinya terdapat banyak objek wisata yang lebih menarik untuk dikunjungi dalam bentuk paket wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M., Irawan, Popi. (2011). Kajian indikator pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata pantai parangtritis, Kabupaten Bantul, DIY. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 6 (3). Hal
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)
- Hasanati, Surani. 2009. Persepsi Stakeholder Terhadap Implementasi Penataan Ruang Kawasan Pesisir Parangtritis (Studi Kasus : Dusun Mancingan). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Purnomo, Baiquni, M., Damanik, Janianton. (2009). “Karsadag Tourism Package” Sebagai Bentuk Paket Wisata Minat Khusus di Kawasan Goa Cerme, Kabupaten Bantul. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 4 (2). Hal
- Teguh, Frans., Baiquni, M., Fandilli, chafied ., Damanik, Janianton. (2012). Studi Nilai Esetika, dan Ekonomi Lokal Dalam Tata Kelola Destinasi Pariwisata Komodo-Labuan Bajo, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 7 (1). Hal
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009. Diterima 11 Desember 2012, Dari <https://www.google.com/search?q=UndangUndan+RI+no+19+tahun+2009&ie=utf8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:enUS:official&client=firefox-a>
- Yoeti, A, Oka. 2000. *Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup*. Jakarta : P.T. Pertja
- Yoeti, A, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramita.